

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan deskripsi di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Analisis kesantunan berbahasa yang terkandung pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon Tahun Ajaran 2021/2022, terdapat 80 tuturan. Berdasarkan maksim kesantunan berbahasa terdapat 50 tuturan, berdasarkan maksim yang dilanggar terdapat 30 tuturan, dan ada 2 faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X.

Berdasarkan dari hasil analisis maksim kesantunan berbahasa terdapat 50 tuturan. Mulai dari maksim kebijaksanaan 11 tuturan, maksim penerimaan 6 tuturan, maksim kemurahan 10 tuturan, maksim kerendahan hati 7 tuturan, maksim persetujuan 10 tuturan, dan maksim kesimpatian 6 tuturan. Dari hasil penelitian yang terbanyak, yaitu pada maksim kebijaksanaan yang berjumlah 11 tuturan, dalam hal ini siswa-siswi masih mempertahankan kebijaksanaan dalam penggunaan bahasa pada saat bernegosiasi dengan siapapun orangnya, baik itu teman sebaya, guru, maupun masyarakat sekitar.

2. Pada rumusan masalah kedua, maksim yang dilanggar pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X, terdapat 30 tuturan. Mulai dari maksim kebijaksanaan 7 tuturan, maksim penerimaan 3 tuturan, maksim kemurahan 6 tuturan, maksim kerendahan hati 3 tuturan, maksim persetujuan 10 tuturan dan maksim kesimpatian 1 tuturan. Dari hasil penelitian, pelanggaran yang terdapat pada teks negosiasi yaitu pada maksim kecocokan/persetujuan dengan jumlah 10 tuturan, dalam hal ini siswa-siswi masih mementingkan diri sendiri dibanding kepentingan bersama.

3. Pada rumusan masalah ketiga, setelah peneliti analisis faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022, terdapat 2 faktor yaitu berdasarkan factor internal dan factor eksternal. Factor internal, mencakup, *key* (kunci atau cara penyampaian), dan *ends* (tujuan atau maksud tuturan) dan faktor eksternal, mencakup *partisipant* (penutur, mitra tutur, atau pihak lain) dan *setting/scene* (suasana/situasi).

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini sangat berkaitan dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA/SMK. Bagi guru dapat membantu dalam mengajarkan penggunaan bahasa santun pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks. Salah satunya, yaitu teks negosiasi yang memiliki tingkat praktik di masyarakat lebih besar. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 kelas X SMA/SMK, yaitu “Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis”.
2. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan sebagai referensi contoh kesantunan berbahasa dalam mata kuliah Pragmatik dan sebagai salah satu acuan dalam penelitian kajian Pragmatik.
3. Bagi siswa dapat dijadikan acuan untuk selalu menerapkan penggunaan bahasa santun dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan penerapan dalam menggunakan bahasa santun dapat dijadikan pembiasaan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan penggunaan bahasa yang santun dan tidak santun. Bahasa yang santun merupakan penutur bahasa yang menggunakan tata bahasa yang baku, mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, penuh kesopanan, serta berusaha menghindari konflik antara penutur dan lawan tutur, sedangkan bahasa yang tidak santun, yaitu bahasa yang kasar, melukai perasaan orang lain, pemilihan kata yang kurang tepat sehingga dapat merusak nilai moral masyarakat penggunanya.
3. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembiasaan dalam penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.

